

**Deskripsi Fisik Tokoh Utama Novel *Harimau-Harimau* dan *Maut Dan Cinta*
Karya Mochtar Lubis**

Oleh

Heti Kus Endang

Munaris

Ali Mustofa

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

e-mail : hetiendang7@gmail.com

Abstract

The problem in this research was how the physical description of the main character in the *Harimau-Harimau* and *Maut dan Cinta* novel by Mochtar Lubis and his learning design in Senior high school. The method used is descriptive qualitative. The results showed that the physical descriptions of the main characters in the *Harimau-Harimau* and *Maut dan Cinta* novels by Mochtar Lubis each consisted of two themes. Accelerating the presentation of characters used gradual descriptions. A Figure painting techniques used analytic descriptions. It can be seen from the type of description, use subjective descriptions. Furthermore, the results of the study can be made as a learning design for XII grade students of Senior high school In order to make the students understand that a character is as one of the intrinsic elements found in Mochtar Lubis's *Harimau-Harimau* and *Maut dan Cinta* Novel By Mochtar Lubis with Basic Competence 3.9 Analyzing content and language Feature of the novel.

Keywords: description, physical, character, design, novel.

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana deskripsi fisik tokoh utama dalam novel *Harimau-Harimau* dan *Maut dan Cinta* karya Mochtar Lubis dan rancangan pembelajarannya di SMA. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa deskripsi fisik tokoh utama pada novel *Harimau-Harimau* dan *Maut dan Cinta* karya Mochtar Lubis masing-masing terdiri atas dua tema. Akselerasi penyajian tokoh menggunakan deskripsi berangsur. Teknik pelukisan tokoh menggunakan deskripsi analitik. Ditinjau dari jenis deskripsi, menggunakan deskripsi subjektif. Selanjutnya, hasil penelitian dapat dibuat rancangan pembelajaran untuk siswa SMA kelas XII semester ganjil yang bertujuan agar siswa mampu memahami tokoh sebagai salah satu unsur instrinsik yang terdapat pada novel *Harimau-Harimau* dan *Maut dan Cinta* karya Mochtar Lubis dengan Kompetensi Dasar 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel.

Kata kunci: deskripsi, fisik, tokoh, rancangan, novel.

1. PENDAHULUAN

Tokoh adalah pelaku cerita. Setiap tokoh memiliki watak atau karakter yang berbeda-beda. Adapun penokohan adalah cara pengarang menampilkan tokoh-tokoh dan watak-wataknya dalam cerita. Watak tokoh dalam cerita dijelaskan pengarang secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung, pengarang menjelaskan nama tokoh, gambaran fisik, jalan pikiran, kepribadian, lingkungan kehidupan, dan proses berbahasa. Watak tokoh dapat juga dijelaskan secara tidak langsung, misalnya melalui percakapan atau dialog, digambarkan oleh tokoh lainnya, reaksi dari tokoh lain, pengungkapan kebiasaan tokoh, jalan pikiran, atau tindakan saat menghadapi masalah.

Dilihat dari segi peranan atau tingkat pentingnya tokoh dalam sebuah cerita, ada tokoh yang tergolong penting dan ditampilkan terus-menerus sehingga terasa mendominasi sebagian besar cerita. Sebaliknya, ada tokoh-tokoh yang hanya dimunculkan sekali atau beberapa kali dalam cerita dan itu pun mungkin dalam porsi penceritaan yang relatif pendek. Tokoh yang disebut pertama adalah tokoh utama cerita (*central character*), sedang yang kedua adalah tokoh tambahan atau tokoh periferal (*peripheral character*) (Nurgiyantoro, 2007: 176).

Kehadiran seorang tokoh tentunya sangat penting dalam sebuah cerita. Sebab itu pengarang mendeskripsikan tokoh dengan sebaik-baiknya. Deskripsi atau pemerian merupakan sebuah bentuk

tulisan yang bertalian dengan usaha para penulis untuk memberikan perincian-perincian dari objek yang sedang dibicarakan. Dalam deskripsi penulis memindahkan kesan-kesannya, memindahkan hasil pengamatan dan perasaannya kepada para pembaca, ia menyampaikan sifat dan semua perincian wujud yang dapat ditemukan pada obyek tersebut. Sasaran yang ingin dicapai oleh seorang penulis deskripsi adalah menciptakan atau memungkinkan terciptannya daya khayal (imajinasi) pada para pembaca, seolah-olah mereka melihat sendiri obyek tadi secara keseluruhan sebagai yang dialami secara fisik oleh penulisnya (Keraf, 2017:93).

Deskripsi tentang tokoh dapat dikemukakan cara atau pembedangan untuk membuat deskripsi orang salah satunya adalah bidang fisik. Tujuan deskripsi dalam bidang ini adalah untuk memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya tentang keadaan tubuh seorang tokoh, sehingga para pembaca dapat memperoleh suatu gambaran yang jelas mengenai orang itu. Dengan gambaran tersebut, para pembaca dapat mengenal tokohnya kembali andaikata ia menjumpainya pada suatu kesempatan kelak (Keraf, 2017: 149).

Kekuatan deskripsi tokoh dalam sebuah cerita mampu membuat cerita tersebut menjadi lebih hidup. Itulah sebabnya dalam narasi, penulis-penulis selalu menyertakan deskripsi-deskripsi fisik secara cermat dan menarik. Secara khusus melalui rangkaian jalannya cerita itu sendiri agar pembaca merasa akrab dengan tokoh yang terdapat dalam cerita. Deskripsi fisik tokoh dapat

dijumpai pada karya sastra, salah satunya novel yang di dalamnya mengungkapkan berbagai peristiwa-peristiwa yang diperankan oleh tokoh-tokoh yang menjalani cerita tersebut sesuai dengan karakternya masing-masing.

Penulis menggunakan dua novel karya Mochtar Lubis dalam penelitian ini yakni, novel *Harimau-Harimau* yang diterbitkan pertama kali pada tahun 1975 oleh Pustaka Jaya dan *Maut dan Cinta* yang diterbitkan pertama kali oleh Pustaka Jaya pada tahun 1977. Akhir dasawarsa 1990-an novel Mochtar Lubis tersebut diterbitkan kembali oleh Yayasan Obor Indonesia pada tahun 1979.

Peneliti tertarik meneliti deskripsi fisik tokoh utama dalam novel *Harimau-Harimau* dan *Maut dan Cinta* karya Mochtar Lubis, karena melalui deskripsi, terutama deskripsi fisik tokoh yang disajikan penulis mampu diterima oleh pembaca. Pengarang menghadirkan berbagai deskripsi dengan unik dan berbeda-beda sehingga sangat menarik untuk dibaca. Pentingnya pengarang dalam melukiskan tokoh-tokoh yang unik yang ada di dalam novel dapat membawa kesan tersendiri terhadap pembaca. Hal tersebut tidak lepas dari deskripsi fisik yang dilukiskan oleh pengarang baik melalui diksi maupun bahasa kiasan yang pengarang gunakan.

Peneliti menganalisis deskripsi fisik tokoh utama dalam novel *Harimau-Harimau* dan *Maut dan Cinta* karya Mochtar Lubis yang nantinya akan diklasifikasikan ke dalam deskripsi fisik tokoh utama pada novel tersebut dan dapat dijadikan sebagai bahan

ajar untuk pembelajaran di sekolah, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA kelas XII semester ganjil kurikulum 2013 dengan KD 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel.

Penelitian tentang deskripsi sebelumnya sudah pernah diteliti oleh Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lampung Ria Anggraini (tahun 2014) dan Putri Astari Makki (tahun 2019). Penelitian Ria Anggraini berjudul “Deskripsi Latar dan Fungsinya dalam Novel Cinta di dalam Gelas dan Implikasinya pada Pembelajaran Sastra di SMA. Penelitian tersebut meneliti tentang deskripsi latar, perbedaannya dengan penelitian ini yaitu terletak pada objeknya, penelitian ini fokus pada deskripsi fisik tokoh dan kemudian rancangan pembelajaran pada tingkat SMA, pada penelitian sebelumnya fokus pada deskripsi latar dan implikasinya pada pembelajaran sastra di SMA. Deskripsi latar menggambarkan tentang tempat, situasi, dan suasana dalam sebuah cerita, sedangkan deskripsi fisik menggambarkan ciri fisik tokoh-tokoh cerita. Selanjutnya penelitian Putri Astari Makki berjudul “Deskripsi Fisik Tokoh Utama Novel Kcb Habibburahman El-Shirazy dan Rancangan Pembelajaran Sastra di SMA. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu terdapat pada subjeknya. Penelitian ini menggunakan novel karya Mochtar Lubis Sebagai Subjek penelitian, sedangkan penelitian Putri Astari Makki menggunakan novel karya Kcb Habibburahman El-Shirazy.

Peneliti menggunakan novel *Harimau-Harimau* dan *Maut dan*

Cinta karya Mochtar Lubis sebagai bahan penelitian deskripsi fisik tokoh. Deskripsi fisik tokoh perlu diteliti sebab pengarang dalam membuat karya sastra terutama novel harus menyajikan tokoh dengan sebaik-baiknya, agar pembaca merasa akrab dengan alur cerita dan seolah-oleh dapat mengalami apa yang terjadi pada cerita tersebut. Novel *Harimau-Harimau* dan *Maut dan Cinta* karya Mochtar Lubis dapat dijadikan bahan pembelajaran bagi peserta didik baik dalam materi pembelajaran di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan atau menguraikan data dalam bentuk kata-kata mengenai deskripsi fisik tokoh yang terdapat dalam novel *Harimau-Harimau* dan *Maut dan Cinta* karya Mochtar Lubis. Data yang sudah diperoleh selanjutnya diklasifikasikan dan dianalisis secara relevan sesuai dengan indikator.

Data dalam penelitian ini adalah satuan-satuan cerita yang memperlihatkan deskripsi fisik tokoh. Satuan cerita tersebut kemudian disajikan dalam bentuk bahasa berupa kutipan-kutipan yang terdapat pada novel *Harimau-Harimau* dan *Maut dan Cinta* Karya Mochtar Lubis.

Sumber data penelitian ini ada dua, pertama adalah novel *Harimau-Harimau* Karya Mochtar Lubis diterbitkan oleh Pustaka Jaya pada

tahun 2013 (cetakan kedelapan) dengan jumlah 300 halaman. Novel yang kedua adalah *Maut dan Cinta* diterbitkan oleh Pustaka Jaya pada tahun 2018 (cetakan kedua) dengan jumlah 382 halaman

Teknik pengumpulan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kutipan cerita. Kemudian, analisis data merupakan proses mengaitkan antara teori dan data yang ada, sehingga menghasilkan data yang sesuai. Langkah-langkah yang dilakukan penulis untuk mengumpulkan dan menganalisis data adalah sebagai berikut.

1. Membaca keseluruhan novel *Harimau-Harimau* dan *Maut dan cinta* karya Mochtar Lubis dengan cermat.
2. Mengidentifikasi data yang terdapat dalam novel *Harimau-Harimau* dan *Maut dan Cinta* karya Mochtar Lubis yang berkaitan dengan deskripsi fisik tokoh.
3. Mengelompokkan data berdasarkan deskripsi fisik tokoh utama.
4. Menandai dan memberi kode data yang telah diidentifikasi dan dikelompokkan.
5. Menganalisis data deskripsi fisik tokoh utama dalam novel *Harimau-Harimau* dan *Maut dan Cinta* karya Mochtar Lubis.
6. Menganalisis dan membuat rancangan pembelajarannya di SMA berkaitan dengan hasil penelitian.
7. Menyimpulkan hasil analisis deskripsi fisik tokoh utama dan rancangan pembelajarannya di SMA.

3. PEMBAHASAN

Berikut akan dipaparkan bagaimana deskripsi fisik tokoh utama dalam novel *Harimau-Harimau* dan *Maut*

dan *Cinta* karya Mochtar Lubis dan rancangan pembelajarannya di SMA. Pertama, data penelitian deskripsi fisik tokoh yang didapatkan secara keseluruhan pada novel *Harimau-Harimau* karya Mochtar Lubis terdiri atas, bagian tema terdapat dua tema, yakni tentang “Tidak Ada yang dapat Mengalahkan Kekuasaan Tuhan Sekalipun Ilmu Magis” dan “Manusia Membutuhkan Manusia Lain.” Akselerasi penyajian tokoh utama menggunakan deskripsi berangsur dengan temuan data sebanyak 15 data. Pengarang menggunakan deskripsi analitik pada teknik pelukisan tokoh, dengan temuan data secara keseluruhan sebanyak 15 data. Di dalam teknik analitik ditemukan sebanyak 11 data dan teknik dramatik sebanyak 4 data. Selain itu pada jenis deskripsi, pengarang menggunakan deskripsi subjektif, dengan temuan data secara keseluruhan sebanyak 15 data. Deskripsi subjektif sebanyak 11 data dan deskripsi objektif sebanyak 4 data.

Kedua, data penelitian deskripsi fisik tokoh yang didapatkan secara keseluruhan pada novel *Maut dan Cinta* karya Mochtar Lubis terdiri atas, bagian tema terdapat dua tema, yakni “Perjuangan Seorang Pemuda Melawan Penjajahan Demi Kemerdekaan Bangsanya,” dan *Cinta Sadeli* kepada Maria.” Akselerasi penyajian tokoh utama menggunakan deskripsi berangsur dengan temuan data sebanyak 25 data. Pengarang menggunakan deskripsi analitik pada teknik pelukisan tokoh, dengan temuan data secara keseluruhan sebanyak 25 data. Di dalam teknik analitik ditemukan sebanyak 22 data dan teknik dramatik sebanyak 3 data. Selain itu pada jenis deskripsi,

pengarang menggunakan deskripsi subjektif, dengan temuan data data secara keseluruhan sebanyak 25 data. Deskripsi subjektif sebanyak 17 data dan deskripsi objektif sebanyak 8 data. Lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

A. Tema Novel *Harimau-Harimau dan Maut dan Cinta* Karya Mochtar Lubis

Pentingnya tema dalam mengkaji deskripsi fisik tokoh karena ia menjadi konteks bagi masalah penelitian ini.

1. Tema Novel *Harimau-Harimau* Karya Mochtar Lubis

- a. Tidak Ada yang dapat Mengalahkan Kekuasaan Tuhan Sekalipun Ilmu Magis

Yang muda-muda diantara mereka bertujuh, Sutan berumur dua puluh dua tahun dan telah berkeluarga, Talib berumur dua puluh tujuh tahun dan telah beristri dan beranak tiga, Sanip berumur dua puluh lima tahun, juga telah beristri dan punya empat anak, dan Buyung, yang termuda di antara mereka baru berumur sembilan belas tahun. Anak-anak muda itu semuanya murid pencak Wak Katok. Mereka juga belajar ilmu sihir dan gaib padanya. (Kode data T/KT/Hlm.4)

Data di atas menunjukkan awal perkenalan tokoh di awal cerita. Pada bagian ini ada penjelasan mengenai usia keempat pemuda tersebut. Mereka juga merupakan orang-orang yang terpandang di kampung halamannya. Wak Katok secara tidak langsung merupakan pemimpin

pencari damar itu. Buyung sebagai laki-laki termuda di kelompok itu ingin mempelajari ilmu gaib dan ilmu sihir untuk memikat seorang gadis yang bernama Zaitun. Akan tetapi, keinginan Buyung belum dikabulkan oleh Wak Katok. Di dalam hutan mereka sering beristirahat di huma milik Wak Hitam yang memiliki ilmu gaib yang sangat ditakuti. Hal ini menunjukkan bahwa dalam novel tersebut masih sangat kental dengan kepercayaan dengan ilmu magis

b. Manusia Membutuhkan Manusia Lain

Manusia yang mau hidup sendiri tak mungkin mengembangkan kemanusiaanya. Manusia perlu manusia lain. Manusia perlu manusia lain ... harus belajar hidup dengan kesalahan dan kekurangan manusia lain. Wak Katok jangan dibenci. Maafkan dia. Kita harus selalu bersedia mengampuni dan memaafkan kesalahan dan dosa-dosa orang lain. (Data dengan kode data T/K/Hlm.198).

Data di atas merupakan ucapan yang dilontarkan Pak Haji kepada Buyung dan Sanip. Pak Haji sakit parah karena dadanya tertembak oleh Wak Hitam, walaupun Wak Hitam sudah menyakitinya Pak Haji tetap memaafkan apa yang Wak Hitam lakukan kepadanya. Sebelum Pak Haji meninggal dia menitipkan pesan kepada Buyung dan sanip agar mau memaafkan kesalahan Wak Hitam karena sejatinya manusia sangat membutuhkan manusia lain. Dengan demikian, kita tidak boleh membalas kejahatan dengan kejahatan

2. Tema Novel *Maut dan Cinta Karya Mochtar Lubis*

a. Perjuangan Seorang Pemuda Melawan Penjajahan Demi Kemerdekaan Bangsanya

Dia, Sadeli, perwira dinas rahasia Tentara Nasional Indonesia berpangkat mayor. Umurnya tiga puluh tahun. Dia dilahirkan di tahun 1914 di Semarang. (Data dengan kode data T/P/Hlm.2)

Data di atas menunjukkan bahwa Sadeli merupakan Tentara Nasional Indonesia. Dia digambarkan berumur 30 tahun. Sadeli bekerja sebagai intelijen, dia merupakan orang yang memiliki semangat dan desikasi yang tinggi untuk negaranya.

b. Cinta Sadeli kepada Maria

“Dan aku dicinta. Dan oh, dia amat cantik.” Akhirnya mereka terhenti di tengah kamar. “Maria?” tanya David Wayne. “Ya, Sadeli menggangguk. David Wayne memandangnya, dan berkata, “Selamat.” Lalu menjabat tangan Sadeli. (Data dengan kode data T/C/Hlm.281)

Berdasarkan data di atas menunjukkan kegembiraan hati Sadeli, dia orang yang periang dan pengembira. Kegembiraannya tersebut timbul setelah pertemuannya dengan Maria, Maria wanita asli Macau yang memiliki paras yang cantik hingga Sadeli menjatuhkan hati kepada wanita cantik itu. Meskipun Maria sudah pernah menikah dan berbeda keyakinan tetap saja Sadeli ingin menikah dengan Maria.

B. Akselerasi Penyajian Tokoh

Menyajikan dan menentukan deskripsi fisik para tokoh terdapat dua akselerasi penyajian tokoh, yakni deskripsi berangsur dan deskripsi seketika.

1. Deskripsi Berangsur Tokoh Buyung dalam Novel *Harimau-Harimau*

Sosok jasmaniah Buyung dideskripsikan secara berangsur. Deskripsi mengenai fisik Buyung dideskripsikan melalui umur, mata, kaki, dan kedewasaan sosok Buyung. Fisik buyung akan dipaparkan pada sebagian data berikut.

Buyung, yang termuda di antara mereka baru berumur sembilan belas tahun. (Kode data APT/B/Hlm.4)

Data di atas merupakan deskripsi berangsur, pengarang menggambarkan bahwa Buyung adalah seorang laki-laki muda, baru berumur 19 tahun, dia termuda di antara teman-temannya. Dia juga belum menikah dibandingkan Sanip, Talib, dan Sutan sudah beristri dan beranak. Mereka merupakan murid dari Wak Katok yang masih saja percaya dengan ilmu gaib. Namun dari data di atas tidak terdapat deskripsi fisik untuk mendapat gambaran mengenai wajah Buyung; Hanya deskripsi mata Buyung, berikut salah satu pemaparan data fisik Buyung.

Akan tetapi mata Buyung yang tajam telah melihat bekas-bekas tebasan daun dan dahan. (Kode Data APT/B/183)

Data tersebut mendeskripsikan mata Buyung yang tajam. Mata yang tajam menggambarkan keawasan saat melihat objek yang ada di sekitarnya. Dia melihat bekas-bekas tebasan yang disekitar tumbuhan yang mereka lewati. Terdapat 4 data mengenai mata tajam Buyung yang tersebar di empat halaman novel *Harimau-Harimau*. Namun, pengarang tidak mendeskripsikan Buyung bermata coklat atau hitam. Hal yang perlu kita tahu juga dalam novel ini adalah pengarang tidak mendeskripsikan bagaimana bentuk kepalanya, bentuk dagunya, tarikan alisnya, bentuk hidungnya, tinggi badan, warna kulitnya, dan seterusnya. Tidak terdapat satu pun data mengenai hal ini. Di tangan seorang pengarang, sesungguhnya, tersedia pilihan.

2. Deskripsi Berangsur Tokoh Sadeli dalam Novel *Maut dan Cinta*

Sosok jasmaniah Sadeli dideskripsikan secara berangsur. Deskripsi mengenai fisik Sadeli dideskripsikan melalui umur, Tinggi Badan, ukuran badan, warna rambut, muka, sinar mata, hidung, warna kulit, ukuran bibir, kaki, dan warna suara. Berikut salah satu bagian kategori data deskripsi fisik Sadeli.

Beberapa saat mereka berpandangan demikian. Si orang Inggris melihat si orang Indonesia berbadan agak tinggi dan tegap, rambutnya hitam tersisir rapi, mukanya terbuka, terang, tampangnya menunjukkan keberanian hati, dan cahaya matanya kuat. Dan raut bibirnya yang agak tebal menunjukkan rasa humor dan sensualitas yang

terkendalikan. Jika kulitnya putih dan rambutnya merah dia hampir serupa dengan O' Connor, (Kode Data APT/B/31)

Berdasarkan data di atas pengarang mendeskripsikan fisik Sadeli secara detail. Pendeskripsian ini terdapat beberapa kategori fisik Sadeli yakni, badannya agak tinggi dan tegap, rambutnya hitam, muka terbuka dan terang, cahaya matanya kuat, bibirnya agak tebal, kulit sawo matang, dan berhidung mancung. Sadeli juga termasuk orang yang yang suka berbicara terus terang. Hal ini menunjukkan bahwa pengarang novel *Maut dan Cinta* yakni Mochtar Lubis mendeskripsikan secara lengkap mengenai fisik Sadeli dari ujung kepala sampai ujung kaki. Apapun yang pengarang sajikan melalui pendeskripsian secara lengkap ataupun tidak lengkap pasti memiliki maksud dan makna tersendiri.

C. Teknik Pelukisan Tokoh

Menyajikan dan menentukan deskripsi fisik para tokoh terdapat dua teknik pelukisan, yakni deskripsi analitik dan deskripsi dramatik. Pengarang lebih condong menggunakan deskripsi analitik dalam penyajiannya, baik novel *Harimau-Harimau* maupun *Maut dan Cinta*.

1. Deskripsi Analitik Tokoh Buyung dalam Novel *Harimau-Harimau*

Ditinjau dari segi teknik pelukisan tokohnya, novel *Harimau-Harimau* menyajikan Buyung secara sangat analitik. Dari 15 data deskripsi fisik Buyung, 11 diantaranya adalah

deskripsi dengan metode analitik. Artinya, hanya terdapat 4 data deskripsi fisik Buyung, yang dilakukan dengan teknik dramatik, yaitu untuk kaki yang kuat Buyung ditemukan pada 3 data. Berikut salah satu bagian dari data tersebut.

Dan ketika dia melihat ke wajah Pak Haji, Buyung melompat amat cepat mendekati Pak Haji, parang panjangnya dihayunkannya, Pak Haji terdorong ke pinggir terkejut ... nah, kena dia!! Buyung berseru gembira ... muka Pak Haji pucat ketika melihat badan dan kepala ular hijau yang kini bergerak-gerak jatuh di tanah yang lembab. (Kode Data TPT/D/179)

Data ini merupakan deksripsi dramatik karena pengarang mendeskripsikan secara tidak langsung melainkan tindakan tokoh Buyung. Pengarang menggambarkan kelincahan dan kekuatan fisik Buyung. Dia memiliki fisik yang kuat, karena dia gerak dengan sigap dan melompat amat cepat mendekati Pak Haji yang akan diserang ular hijau. Hal ini membuat Pak Haji menjadi pucat melihat badan dan kepala ular hijau itu bercerai berai. Berbeda dengan deskripsi dengan metode dramatik yang memaksa pembaca untuk aktif menyimpulkan sendiri apa yang sesungguhnya tengah dideskripsikan pengarang, deskripsi dengan metode analitik menjadikan tugas pembaca lebih ringan karena apa yang dideskripsikan sudah diberi tahu oleh pengarang. Berikut salah satu data deskripsi analitik.

Dia berumur sembilan belas tahun, dia telah tamat sekolah rakyat, dia telah tamat Qur'an sampai dua kali, (Kode Data TPT/A/12)

Berdasarkan data di atas pengarang menggambarkan sosok Buyung pemuda yang umurnya sembilan belas tahun merupakan deskripsi analitik, karena pengarang mendeskripsikan fisik Buyung secara langsung sehingga tugas pembaca untuk mengetahui fisik Buyung akan semakin ringan. Pembaca tidak perlu berpikir dengan keras untuk mengetahui fisik dalah tokoh cerita.

2. Deskripsi Analitik Tokoh Sadeli dalam Novel Maut dan Cinta

Ditinjau dari segi teknik pelukisan tokohnya, novel *Maut dan Cinta* menyajikan tokoh Sadeli secara sangat analitik. Dari 25 data deskripsi fisik Sadeli, 22 diantaranya adalah deskripsi dengan metode analitik. Artinya, hanya terdapat 3 data deskripsi fisik Sadeli, yang dilakukan dengan teknik dramatik, yaitu untuk kaki Sadeli yang kuat ditemukan pada 3 data. berikut salah satu bagian dari data tersebut.

Dengan gerakan kaki dan tangan yang kuat dia berenang menuju tengah laut. (Kode Data TPT/D/73)

Data ini menunjukkan bahwa Sadeli memiliki fisik yang kuat. Pengarang mendeskripsikan fisik Sadeli secara tidak langsung, melainkan melalui tindakan yang Sadeli lakukan. Berbeda dengan deskripsi dengan metode dramatik yang memaksa pembaca untuk aktif menyimpulkan

sendiri apa yang sesungguhnya tengah dideskripsikan pengarang, deskripsi dengan metode analitik menjadikan tugas pembaca lebih ringan karena apa yang dideskripsikan sudah diberi tahu oleh pengarang. Berikut salah satu data deskripsi analitik.

“Engkau tahu, Dave,” kata Sadeli, “engkau dan aku hanya berbeda warna saja. Mataku cokelat, matamu biru. Rambutku hitam, rambutmu kuning emas. Kulitku sawo matang, kulitmu putih. Hidungmu tidak terlalu mancung!” (Kode Data TPT/A/254)

Data di atas menggambarkan fisik Sadeli, dia dideskripsikan bermata coklat, berambut hitam dan berkulit sawo matang. Hal ini menunjukkan pengarang mendeskripsikan fisik Sadeli secara langsung sehingga tugas pembaca untuk mengetahui fisik Sadeli akan semakin ringan. Pembaca tidak perlu berpikir dengan keras untuk mengetahui fisik dalah tokoh cerita. Hanya dengan membaca sekilas saja pembaca sudah tau fisik tokoh dalam cerita.

D. Deskripsi Fisik Tokoh Utama Ditinjau Jenis Deskripsi

Dalam menentukan jenis deskripsi fisik tokoh dapat ditinjau dari sudut subjektivitas dan objektivitas suatu deskripsi, yakni deskripsi subjektif dan deskripsi objektif. Pengarang lebih condong menggunakan deskripsi subjektif dalam penyajiannya, baik novel *Harimau-Harimau* maupun *Maut dan Cinta*.

1. Deskripsi Subjektif Fisik Buyung dalam Novel *Harimau-Harimau*

Berdasarkan penelitian ditemukan data deskripsi subjektif sebanyak 11 data dan deskripsi objektif sebanyak 4 data. Jadi dapat disimpulkan bahwa Mochtar Lubis mendeskripsikan fisik Buyung lebih cenderung bersifat subjektif daripada objektif. Deskripsi dapat bersifat objektif atau subjektif, bergantung pada diksi yang dipergunakan oleh pengarang dalam menyajikan suatu karya. Akan tetapi, yang objektif dan subjektif itu tidak selalu konstan. Berikut salah satu bagian dari data yang bersifat subjektif.

Di mata ibunya, dia masih tetap saja seorang anak kecil yang belum dewasa. (Kode Data/ JD/S/12)

Data di atas merupakan data deskripsi fisik tokoh yang bersifat subjektif, karena data ini berisi tentang uraian fisik manusia yang disajikan oleh pengarang secara subjektif. Anggapan bahwa si Buyung masih dianggap anak kecil oleh ibunya menunjukkan bahwa si Buyung merupakan laki-laki yang belum dewasa. Namun, pandangan ibunya terhadap si Buyung tentang kedewasaan belum tentu sama dengan apa yang dipandang oleh teman-teman Buyung atau orang lain. Oleh karena itu, kita harus terbuka pada adanya sesuatu yang sama sekali tidak memiliki keberadaan yang objektif.

2. Deskripsi Subjektif Fisik Sadeli dalam Novel *Maut dan Cinta*

Ditemukan data deskripsi subjektif sebanyak 17 data dan deskripsi objektif sebanyak 8 data. Jadi dapat disimpulkan bahwa Mochtar Lubis mendeskripsikan fisik Sadeli lebih cenderung bersifat subjektif daripada objektif. Deskripsi dapat bersifat objektif atau subjektif, bergantung pada diksi yang dipergunakan oleh pengarang dalam menyajikan suatu karya. Akan tetapi, yang objektif dan subjektif itu tidak selalu konstan. Berikut salah satu bagian dari data yang bersifat subjektif.

Mereka gagah dan selalu punya banyak uang!" (Kode Data JD/S/77)

Data di atas merupakan data deskripsi fisik tokoh secara subjektif. Percakapan di atas merupakan percakapan antara Sadeli dengan Mai Sung teman wanitanya. Kata gagah yang diberikan oleh Mai Sung kepada Sadeli merupakan bersifat subjektif, karena perspektif yang diberikan oleh Mai Sung belum tentu sama dengan sudut pandang orang lain terhadap Sadeli. Bisa saja mereka memandang dari sudut lain bahwa badan Sadeli tak segagah dengan perspektif Mai Sung. Oleh karena itu, kita harus terbuka pada adanya sesuatu yang sama sekali tidak memiliki keberadaan yang objektif.

E. Rancangan Pembelajaran Sastra di SMA

Berdasarkan hasil penelitian deskripsi fisik tokoh yang meliputi tema, akselerasi penyajian tokoh, teknik pelukisan tokoh dan jenis deskripsi menggunakan dua novel yakni novel *Harimau-Harimau* dan

Maut dan Cinta karya Mochtar Lubis, maka novel dan masalah dalam penelitian dapat dijadikan bahan ajar serta rujukan mengajar bagi guru di kelas. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013.

Penerapan lebih lanjut disesuaikan dengan kompetensi dasar peneliti gunakan adalah kompetensi dasar 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel, hal ini berdasarkan penelitian yang dilakukan yaitu novel *Harimau-Harimau* dan *Maut dan Cinta*. Agar kompetensi dasar dapat terlaksana, peneliti membuat rancangan pembelajaran yang akan dilaksanakan agar guru dapat menggunakannya untuk pembelajaran di kelas. Berikut akan dipaparkan komponen-komponen rencana pelaksanaan pembelajaran.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai deskripsi fisik tokoh dalam novel *Harimau-Harimau* dan *Maut dan Cinta* karya Mochtar Lubis peneliti menyimpulkan sebagai berikut.

1. Ditemukan dua tema deskripsi fisik tokoh utama dalam novel *Harimau-Harimau* yakni tentang “Tidak Ada yang dapat Mengalahkan Kekuasaan Tuhan Sekalipun Ilmu Magis” dan “Manusia Membutuhkan Manusia Lain.” Selanjutnya tema novel *Maut dan Cinta* terdapat dua tema, yakni “Perjuangan Seorang Pemuda Melawan Penjajahan Demi Kemerdekaan Bangsa,” dan *Cinta Sadeli kepada Maria.*”
2. Ditemukan bahwa, data akselerasi penyajian tokoh dalam novel *Harimau-Harimau* menggunakan deskripsi berangsur dengan temuan sebanyak 15 data dan novel *Maut dan Cinta* menggunakan deskripsi berangsur dengan data temuan sebanyak 25 data.
3. Ditemukan bahwa, data teknik pelukisan tokoh dalam novel *Harimau-Harimau* berjumlah 15 data. Data tersebut dibagi ke dalam ke dua teknik yakni, teknik analitik sebanyak 11 data dan teknik dramatik sebanyak 4 data. Kemudian ditemukan data pada novel *Maut dan Cinta* yang berjumlah 25 data. Teknik analitik sebanyak 22 data dan teknik dramatik sebanyak 3 data.
4. Ditemukan jenis deskripsi dalam novel *Harimau-Harimau* berjumlah 15 data. Data tersebut dibagi menjadi dua jenis deskripsi yakni, deskripsi subjektif sebanyak 11 data dan deskripsi objektif sebanyak 4 data. Kemudian jenis deskripsi dalam novel *Maut dan Cinta* sebanyak 25 data. Data deskripsi subjektif sebanyak 17 data dan deskripsi objektif sebanyak 8 data.
5. Berdasarkan pembahasan dapat dibuat perancangan pembelajaran yang menasar pada tujuan pembelajaran agar peserta didik mampu memahami tokoh sebagai salah satu unsur pembangun cerita. Pembelajaran dilakukan sesuai kurikulum 2013 yang berlaku saat ini dan berdasarkan KD 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan

novel. Pada satu kompetensi dasar dibuat dua kali pertemuan dengan masing-masing 2 x 45 menit.

Berdasarkan Hasil analisis terhadap novel *Harimau-Harimau* dan *Maut dan Cinta* karya Mochtar Lubis peneliti menyarankan sebagai berikut.

1. Guru bidang studi mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat menggunakan kutipan novel *Harimau-Harimau* dan *Maut dan Cinta* karya Mochtar Lubis sebagai salah satu contoh karya sastra yang dijadikan bahan pembelajaran dalam pembelajaran sastra.
2. Peneliti menyarankan kepada peneliti lain, jika ingin meneliti novel *Harimau-Harimau* dan *Maut dan Cinta* kembali, agar lebih memfokuskan pada bagian nilai-nilai sosial yang digunakan dalam novel. Peneliti menilai, masih perlunya analisis nilai-nilai sosial dalam novel. Dikarenakan penelitian ini hanya membahas penokohan yang meliputi deskripsi fisik tokoh utama saja, sementara nilai-nilai sosial merupakan bagian dari unsur ekstrinsik yang penting untuk diteliti.

DAFTAR RUJUKAN

Astari Makki, Putri, Munaris dan Kahfie Nazaruddin. 2019. *Deskripsi Fisik Tokoh Utama Novel Kcb Habibburahman El-Shirazy dan Rancangan Pembelajaran Sastra di SMA*. Universitas Lampung: Jurnal kata.
<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO1/article/view/17239>

[x.php/BINDO1/article/view/17239](http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO1/article/view/17239) (Dikutip pada tanggal 25 Januari 2019).

Anggraini, Ria, Kahfie Nazaruddin dan Ali Mustofa. 2014. *Deskripsi Latar dan Fungsinya dalam Novel Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata dan Implikasinya pada Pembelajaran Sastra di SMA. Universitas Lampung: Jurnal Kata.
<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO1/article/view/6646> (Dikutip pada tanggal 26 Januari 2019).

Kerap, Gorys. 2017. *Eksposisi dan Deskripsi*. Jakarta: Penerbit Nusa Indah.

Lubis, Mochtar. 2018. *Maut dan Cinta*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Lubis Mochtar. 2013. *Harimau-Harimau*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran (mengembangkan Profesionalisme guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Siswanto. 2016. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.